



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.920>

Vol. 7 No. 1 (2024).
pp. 943-954

Research Article

Urgensi Media Pendidikan Perspektif Al-Quran

Dede Tarlan¹, Ade Fahrizal², Aang Setiawan³

Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, Bandung; dedetarlanzo@gmail.com 

Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, Bandung; adefahrizal@gmail.com

Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, Bandung; aangsetiawanh@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 12, 2023

Revised : November 26, 2023

Accepted : December 17, 2023

Available online : January 24, 2024

How To Cite: Dede Tarlan, Ade Fahrizal and Aang Setiawan (2024) "The Urgency Of Educational Media From Al-Quran Perspective", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), pp. 943-954. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i1.920.

The Urgency Of Educational Media From Al-Quran Perspective

Abstract. This paper aims to describe that educational media, according to the Quran, has existed for a long time and holds a special position. One of the most important elements that teachers must know and master in order to make the learning process effective and achieve the learning goals is educational media. The educational media that should be used by teachers in the learning process should be suitable for the material's characteristics, the students' characteristics, and in line with its objectives. In this regard, teachers must pay attention to specific foundations for the use of educational media. The research method used in this writing is library research, which provides a general overview and analysis of the understanding, the reasoning behind using media, the benefits of using media in education, and research findings regarding educational media from the perspective of the Quran. This study found many verses that hint at educational media in line with what has developed in the field of education today. It is interesting to understand that the Quran itself is a guidebook that can provide

answers to many life issues, especially in the field of education, particularly regarding educational media. Therefore, it is expected that the results of this study will broaden the insights of teachers to better understand the importance of using educational media from the perspective of the Quran. With the right use of media, learning can be effective, and learning objectives can be maximally achieved.

Keywords: Media, Urgency of Educational Media, Education, Quran

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa media pendidikan menurut Al-Quran sudah ada sejak lama dan memiliki kedudukan tersendiri. Salah satu unsur terpenting yang harus diketahui dan dikuasai oleh guru dalam rangka efektifitas proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran adalah media pendidikan. Adapun media pendidikan yang harus digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah media yang sesuai dengan karakter materi, karakteristik siswa dan sesuai dengan tujuannya. Dalam hal ini guru harus memperhatikan landasan-landasan tertentu dalam rangka penggunaan media pendidikan. Metode kajian yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini adalah metode *library research*, yaitu dengan menyajikan gambaran umum dan analisis mengenai pengertian, landasan pemikiran penggunaan media, manfaat penggunaan media dalam pendidikan, serta hasil penelitian mengenai media pendidikan dalam perpektif Al-Quran. Kajian ini menemukan banyak ayat yang mengisyaratkan tentang media pendidikan yang sejalan dengan apa yang hari ini telah berkembang dalam dunia pendidikan. Merupakan sesuatu yang menarik untuk dipahami, bahwa Al-Quran sendiri merupakan kitab petunjuk yang dapat memberikan jawaban untuk banyak persoalan kehidupan khususnya dalam dunia pendidikan terutama pada tema media pendidikan. Dengan demikian, diharapkan hasil kajian ini dapat membuka wawasan para guru untuk lebih memahami urgensi penggunaan media pendidikan perpektif Al-Quran. Sebab dengan penggunaan media yang tepat, pembelajaran dapat berjalan dengan efektif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Kata Kunci: Media, Urgensi Media Pendidikan, Pendidikan, Al-Quran

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan nikmat terbesar yang Allah berikan kepada umat Islam melalui Rasul-Nya. Sengaja Allah turunkan bukan untuk mencelakakan dan menyusahakan manusia (QS. Tāhā, [20]:2), melainkan Al-Quran diturunkan untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang (QS. Ibrahim, [14]:1), serta untuk membimbing manusia menuju jalan yang lurus (QS. Al-Baqarah, [2]: 185).

Al-Quran sangat erat kaitannya dengan pendidikan, sebab pada dasarnya turunnya Al Quran adalah untuk memanusiakan manusia. Jika dipahami dan diteliti secara seksama, akan banyak ditemukan ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan, baik secara tekstual maupun kontekstual. Ikhtiar untuk mewujudkan manusia yang berkarakter iman dan mengabdikan kepada Allah diperlukan beberapa hal yang dapat menunjang keberhasilan misi pendidikan itu (Ramayulis, 2011: 202). Dari sekian banyak faktor yang dapat menunjang keberhasilan tujuan pendidikan itu adalah tentang media atau alat pendidikan yang memiliki peranan sangat sentral. Sebab alat atau media itu merupakan sarana komunikasi yang dapat menunjang aktivitas pendidikan dan pembelajaran terutama yang berhubungan dengan indera penglihatan dan pendengaran.

Sejatinya adanya alat atau media dalam pendidikan dapat memudahkan guru

maupun siswa dalam proses pembelajaran serta untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Guru bisa lebih optimal menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajarannya, realitas dunia bisa lebih didekatkan kepada siswa di dalam kelas secara nyata, konsep-konsep pelajaran yang selama ini abstrak di benak siswa dapat menjadi konkrit dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

Karakteristik Al-Quran yang kadang berbicara sesuatu yang global menuntut para pembacanya untuk lebih jeli lagi dalam meneliti ayat-ayat yang khususnya berhubungan dengan media pendidikan. Sehingga persoalan berikutnya adalah media apa saja yang Allah gunakan dalam Al-Quran baik secara tekstual menunjukkan tentang media pendidikan atau pun secara tekstual tidak menunjukkan tentang media pendidikan namun secara kontekstual dan esensial mengandung makna media pendidikan. Hal ini perlu diangkat, mengingat pendidikan hari ini di tengah gempuran arus globalisasi dan sekulerisasi seolah kehilangan arah. Hal-hal seperti itu kiranya perlu penanganan yang secara normatif memerlukan sumber-sumber alternatif di luar teori filsafat yang ada (Burhanudin, 2011: 257). Maka Al-Quran lah sebagai jawabannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam artikel ini adalah jenis penelitian Pustaka (*Library Research*). Teknik pengumpulan datanya adalah dokumentasi dengan mengambil berbagai macam buku, artikel/jurnal atau pun kitab yang berkenaan dengan pendidikan, serta Al Quran yang menjadi referensi pokok kajian tema media pendidikan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media Pendidikan

Sebelum jauh membicarakan media pendidikan apa yang terdapat dalam Al-Quran, ada baiknya memulai pembicaraan dari pengertian term media itu sendiri berdasarkan beberapa tinjauan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/media>) kata media diartikan sebagai alat; perantara; penghubung; atau yang terletak antara dua pihak.

Dalam bahas Arab diistilahkan dengan wasīlah (وسيلة) bentuk jamaknya adalah wasā'il (وسائل) yang berarti pengantar atau perantara. Dalam Al-Quran sendiri term wasīlah terulang sebanyak dua kali yaitu dalam Qs. AL-Maidah, [5]: 35 dan Qs. Al-Isra, [17]: 57 (Karman, 2018: 175). Di berbagai literatur tidak ada perbedaan pengertian antara media dan alat. Zakiah Darajat dalam Ramayulis menyebutkan bahwa alat pendidikan sama dengan media pendidikan dan sarana pendidikan.

Menurut *Education Association*, media merupakan alat atau benda yang dimanipulasikan, didengar, dilihat, dibaca atau bahkan dibicarakan dilengkapi dengan berbagai instrument yang dipergunakan dengan sistematis dalam proses belajar serta dapat efektif dalam pelaksanaannya (Pito, 2018: 99).

Menurut Vernous, yang dipopulerkan oleh Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa media pendidikan merupakan sumber belajar serta dapat diartikan dengan manusia, benda, atau sebuah peristiwa yang memungkinkan diperoleh darinya

pengetahuan, keterampilan atau sikap. Nampaknya definisi ini menggambarkan media secara umum dari pada pengertian sebelumnya. Dengan demikian, media adalah segala sesuatu baik itu yang bersifat fisik (benda/alat) maupun nonfisik (peristiwa) yang dapat mendatangkan pesan, menstimulus pikiran, kemauan dan ranah rasa siswa sehingga terjadilah proses belajar pada dirinya.

Sementara pengertian pendidikan dalam tinjauan etimologi banyak istilah yang berkaitan dengan term pendidikan di antaranya: *tadib* (proses penanaman adab), *ta'lim* (proses transfer ilmu), *arriyadah* (proses pelatihan), dan *tarbiyah* (proses pendidikan dalam rangka menyiapkan manusia ideal secara jasmani mau pun ruhani).

Dengan demikian, media pendidikan dapat diartikan sebagai media pendidikan secara luas dan sempit (A.Haris, 2018: 100). Secara luas yakni mencakup orang, materi maupun peristiwa yang dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada siswa. Pengertian secara sempit adalah non personal yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Landasan Media Pendidikan

Al-Quran telah lama menginformasikan bahwa penggunaan media dalam pendidikan telah muncul sejak zaman Nabi Adam as. tepatnya pada rangkaian peristiwa pembunuhan yang dilakukan Qâbil terhadap Hâbîl. Pasca pembunuhan tersebut Qâbil tidak tahu cara memperlakukan orang yang telah mati itu, maka Allah Swt. mengirimkan seekor burung gagak untuk mengajarnya cara menguburkan orang yang telah mati. Hal ini terdapat dalam Qs. Al Maidah, [5]: 31

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يُوَيْلَتِي أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِي سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepadanya. (Qabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qabil berkata, "Oh, celaka aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, sehingga aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Maka jadilah dia termasuk orang yang menyesal..

Setelah menyaksikan peristiwa tersebut Qâbil merasa dirinya bersalah dan kemudian bertaubat. Dari peristiwa itu mengindikasikan bahwa telah terjadi proses pembelajaran dengan menggunakan media belajar yang berupa fenomena alam melalui indera penglihatan.

Secara umum ada empat hal yang melandasi penggunaan media pendidikan, yaitu: landasan filosofis, psikologis, teknologis dan empiris.¹ Penggunaan media pembelajaran dalam tinjauan landasan filosofis tetap memperhatikan sisi-sisi humanis siswa sebagai inividu yang memiliki karakteristik pribadi yang berbeda-beda. Artinya siswa diberikan keleluasaan untuk menentukan pilihannya tentang media/alat pembelajaran sesuai kemampuannya. Sebuah keharusan bagi seorang guru untuk memahami hal ini.

Penggunaan media pembelajaran dalam tinjauan psikologis di dasarkan pada: pertama, belajar merupakan suatu proses yang kompleks dan unik. Oleh karenanya, belajar harus memberikan ruang pada media, metode dan proses pengelolaan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan karakter individu; Penggunaan media pembelajaran dalam landasan teknologis, bahwa proses pembelajaran akan selalu dinamis. Bentuk dari kedinamisan itu tergambar pada pemanfaatan teknologi untuk dijadikan media pembelajaran yang efektif; Sementara penggunaan media pembelajaran dalam landasan empiris yaitu memilih media pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan medianya. Sejatinya, guru harus mengetahui seluruh karakteristik siswanya. Jika di kelas terdapat 20 siswa, setidaknya guru memperoleh data 20 jenis karakter siswa dengan berbagai keunikannya.

Jenis Alat Media pendidikan

Klasifikasi media pendidikan menurut para ahli terdiri dari dua macam: yaitu media pendidikan yang bersifat materi (benda) dan media pendidikan yang bersifat immateri (bukan benda). Menurut Zakiah Daradjat dalam Ramayulis, alat pendidikan yang berupa benda termasuk di dalamnya adalah benda-benda alam seperti hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan, gunung, langit dan masih banyak lagi. Adapaun media pendidikan yang bersifat immateri terdiri dari fenomena alam, *reward*, *punishment*, keteladanan, perintah dan larangan.

Manfaat Media pendidikan

Menurut Hamalik (1986) menjelaskan bahwa penggunaan media pengajaran dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan minat, semangat, motivasi dan stimulus kegiatan belajar, dan bahkan dapat mempengaruhi psikologis siswa. Azhar Arsyad (2007) mengatakan bahwa manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat dapat memicu motivasi belajar, mengantarkan siswa pada lingkungannya, dan mendorong siswa untuk mandiri belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya
- b. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- c. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Media Pendidikan Perpektif Al-Quran

Di dalam Al-Quran ada banyak media-media pendidikan baik yang bersifat materi maupun immateri. Diantaranya yaitu:

- Langit, bumi, serta pergantian siang dan malam

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, Menurut Al-Quthubi ayat tersebut memerintahkan manusia supaya mau menyaksikan, merenungkan, serta mengambil pelajaran pada tanda-tanda kebesaran Allah. Sebab tanda-tanda

tersebut tidaklah mungkin ada kecuali diciptakan oleh Yang Maha Kuasa, Maha Hidup, Maha Kaya dan tidak membutuhkan apapun yang ada di alam semesta ini. Jika meyakini hal itu, maka keyakinan mereka sudah benar bukan sekedar ikut-ikutan. Adapun lafadz *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ* terdapat “*tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal*” Inilah salah satu fungsi akal yang diberikan kepada seluruh manusia, yaitu agar mereka dapat menggunakan akal tersebut untuk merenungi tanda-tanda yang telah diberikan oleh Allah Swt. (Tafsir Al-Qurthubi, 2008: 768)

Sementara menurut M. Quraish Sihab ayat ini mengundang manusia untuk berpikir, karena sesungguhnya dalam penciptaan, yakni benda-benda angkasa seperti matahari, bulan, dan jutaan gugusan bintang yang terdapat di langit atau dalam pengaturan sistem kerja langit yang sangat teliti serta kejadian dan perputaran bumi pada porosnya, yang melahirkan silih bergantinya malam dan siang perbedaannya, baik dalam masa maupun dalam panjang dan pendeknya terdapat tanda-tanda kemahakuasaan Allah bagi *ulūl-albāb*, yakni orang-orang yang memiliki akal yang murni.

Secara tersirat ayat di atas bermakna bahwa guru hendaklah membawa siswanya untuk mentafakuri pada proses penciptaan langit, bumi, pergantian siang dan malam untuk mengantarkan mereka pada Penciptanya. Maka dalam pendidikan salah satu media terbaik untuk mengantarkan pemahaman siswa khususnya pada aspek spiritual (keimanan) adalah dengan menyaksikan dan merenungi pada ciptaan Allah yang berupa langit, bumi, serta pergantian siang dan malam. (Tafsir Al-Mishbah, 2/370)

- Bahtera, air hujan, angin, awan

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti. (QS. Al-Baqarah, [2]: 164)

Ayat diatas secara jelas menggambarkan bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini, entah itu kapal yang berlayar di lautan yang mengangkut barang-barang keperluan manusia, air hujan yang dapat menyuburkan bumi dan dapat menghidupi binatang, serta peredaran angin, semuanya itu ada sisi-sisi kebermanfaatannya khususnya bagi manusia. Manusia dituntut untuk meneliti dan

mengembangkannya supaya kebermanfaatannya bisa bertambah, sebagaimana dulu kapal masih dibuat dengan alakadarnya kemudian bisa menjadi kapal pesiar yang hari ini bisa disaksikan sangat besar dan megah, hujan yang sangat bermanfaat, peredaran angin yang hari ini dikenal dengan peredaran cuaca yang dalam perkembangan selanjutnya cuaca itu bisa diprediksi, tentu manusia sendiri yang diuntungkan, begitu pun awan yang berada di antara langit dan bumi pun sangat bermanfaat bagi aktivitas manusia salah satu contohnya adalah dunia perbangan.

Menurut Buya Hamka, dipenghujung ayat ini Allah mengatakan berfirman, لَا آيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُعَذِّبُونَ *"Adalah semuanya itu tanda-tanda bagi kaum yang berakal."* (ujung ayat 164). manusia harus memikirkan dan merenungkan apa yang telah Allah sampaikan tadi, Allah menghendaki manusia untuk mempergunakan akal, serta mencari Tuhan setelah mempeleajari alam itu.

Apabila dilihat dari aspek pendidikan, maka ayat ini ingin mengajarkan kepada manusia tentang ajaran keimanan. Maka sangat relevan jika ini dijadikan oleh para guru sebagai media dalam rangka membawa siswa untuk mengenal Allah melalui ciptaannya ini.

- Proses penciptaan manusia

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَاقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ

Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu lalu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik. Kemudian setelah itu, sungguh kamu pasti mati..(Q.S Al-Mukminun, [23], 12-15)

Dalam ayat tersebut secara jelas digambarkan tentang proses penciptaan manusia. mulai dari tanah hingga manusia itu kembali lagi kepada tanah. Analisis pendidikannya adalah bahwa guru dituntut untuk memahamkan siswa akan hakikat dirinya, sehingga siswa tahu apa yang harus dilakukan semasa ia hidup di dunia, serta akanselalu banyak bersyukur kepada Allah atas limpahan rahmat dan kasih sayangnya.

- Binatang

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَنْعَامَ لِتَرْكَبُوا مِنْهَا وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَلِتَبْلُغُوا عَلَيْهَا حَاجَةً

فِي صُدُورِكُمْ وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ وَيُرِيكُمْ آيَاتِهِ فَآيَ آيَاتِ اللَّهِ تُنْكِرُونَ

Allah lah yang menjadikan hewan ternak untukmu, sebagian untuk kamu kendarai dan sebagian lagi kamu makan. Dan bagi kamu (ada lagi) manfaat-manfaat yang lain padanya (hewan ternak itu) dan agar kamu mencapai suatu keperluan (tujuan) yang tersimpan dalam hatimu (dengan mengendarainya). Dan dengan mengendarai binatang-binatang itu, dan di atas kapal mereka diangkut. Dan Dia memperlihatkan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepadamu. Lalu tanda-tanda (kebesaran) Allah yang mana yang kamu ingkari? (QS. Ghafir, [40]: 79-81)

Dalam Tafsir Ibnu Kastir dijelaskan, Allah menciptakan binatang ternak baik berupa unta, sapi, kambing dan sejenisnya itu semata-mata untuk kesejahteraan manusia. Binatang itu bisa dijadikan kendaraan, sebagaimana dalam sejarah bahwa unta merupakan kendaraan utama yang sangat bermanfaat bagi manusia dalam mengangkut barang keperluan dan lain sebagainya. Juga selain menjadi kendaraan, binatang ternak itu bisa dimanfaatkan dagingnya, bahkan susunya, bulunya, kulitnya bisa dijadikan pakaian serta perabotan perlengkapan hidup manusia. Dipenghujung ayat 81 Allah bermaksud memperlihatkan keagungan dan kekuasaan-Nya supaya manusia mau bersyukur dan tidak ingkar.

Kaitannya dengan pendidikan bahwa media binatang ini cocok untuk dijadikan media pembelajaran dalam rangka menanamkan keimanan serta menumbuhkan rasa syukur akan kebaikan dan kemurahan Allah Swt. kepada manusia. Oleh karenanya sangat efektif jika kognitif siswa diantarkan untuk mengenal fasilitas-fasilitas yang Allah berikan guna menumbuhkan keimanan dan rasa syukurnya.

- Tumbuhan

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرَّيْحَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝﴾

Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-An'am, [7]: 141)

Pada ayat di atas Allah menyebutkan berbagai jenis tanaman. Pertama, ada yang merambat dan tidak merambat; kedua, pohon kurma; ketiga, tanaman yang beraneka ragam rasanya; keempat, zaitun; kelima, delima yang bentuk dan warnanya sama serta rasanya yang beraneka ragam. Tentu di ayat lain pun masih banyak jenis

tanaman yang Allah sebutkan.

Dilihat dari sisi materi pendidikannya, ayat tersebut masih berbicara tentang keimanan juga tentang materi zakat. Ayat tersebut ingin mengenalkan bahwa Allah juga yang menciptakan dan menumbuhkan berbagai jenis tanaman dan buah-buahan dan itu pun diperuntukkan bagi manusia, namun ada juga nilai pendidikan lain dipenghujung ayat tersebut supaya menghindari sifat ishraf (berlebih-lebihan).

- Keteladanan (uswah)

Keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang baik (uswah hasanah). Sebagaimana termaktub dalam Al-Quran:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab : 21)

Setidaknya term *uswah hasanah* itu terulang sebanyak tiga kali dalam Al-Quran. Hal ini menunjukkan bahwa media pendidikan dengan keteladanan yang baik ini memiliki peranan sangat penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran. yang paling pertama sebagai figur *uswah hasanah* itu adalah Rasulullah ﷺ, sebab beliau merupakan sosok teladan agung, teladan universal bagi seluruh manusia (QS. Saba, [34]: 28). Kemudian sosok *uswah hasanah* selanjutnya yaitu Ibrahim as.

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ....

Sungguh, telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim.... (QS. Al-Mumtahanah, [60]:4)

Nabi Ibrahim as. Memiliki peranan tersendiri sebagai sosok teladan yang baik. Ia telah menjadi contoh yang patut untuk ditiru dalam kepribadiannya juga dalam keberhasilan mendidik keturunannya sebagai teladan yang baik pula. “*Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu;*” (QS. Al-Mumtahanah, [60]:6)

Secara umum pendidikan Islam merupakan lanjutan atau estafeta misi Rasul dan para nabi yang mulia yang harus dilanjutkan oleh guru (Karman, 2018:195). Dengan demikian, guru dipersyaratkan dengan kompetensi kepribadian. Artinya guru harus memiliki sifat amanah, jujur, tekun, teliti, bertanggung jawab, ramah, lembut, kasih sayang dan sebagainya.

Ngalim Purwanto dalam Ramayulis, mengatakan bahwa keteladanan guru merupakan media pendidikan paling utama. Seperti yang dipahami, siswa akan sangat intens bertatap muka dengan gurunya, maka guru dituntut untuk mencerminkan perilaku-perilaku yang baik di manapun dia berada, karena guru akan dijadikan cermin oleh siswanya.

- Perintah dan larangan (*al-amr wa al-nahy*)

Perintah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/perintah>) adalah perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu. Bisa juga dipahami bahwa perintah itu tidak haru berbentuk perkataan, melainkan pembiasaan, anjuran, serta peraturan yang semestinya harus ditaati oleh siswa. Setiap perintah atau larangan akan selalu menunjukkan pada nilai-nilai kebaikan berikutnya. Al-Quran sendiri sangat banyak menjelaskan tentang hal tersebut, diantaranya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كَتَبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كَتَبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Tetapi barang siapa khawatir bahwa pemberi wasiat (berlaku) berat sebelah atau berbuat salah, lalu dia mendamaikani antara mereka, maka dia tidak berdosa. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah, [2]: 183)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang. (QS. Al-Hujurat, [49]: 12)

Perintah dan larangan tersebut akan mudah sampai kepada siswa manakala yang menyampaikan (dalam hal ini guru) telah melakukannya terlebih dahulu. Sehingga, siswa mendapatkan gambaran/sosok yang rill dalam melakukan sebuah perintah atau manjauhi sebuah larangan.

- Ganjaran dan Hukuman (*Reward and Punsihment*)

Ganjaran sifatnya disenangi, disukai, atau sesuatu yang menyenangkan dalam persepsi siswa. Ganjaran bisa berupa materi atau immateri. Yang berupa materi seperti hadiah bagi yang berprestasi atau telah mencapai target tertentu dalam pembelajaran. Adapun yang berupa immateri seperti kata-kata yang indah, baik yang menagndung motivasi. Al-Quran sendiri banyak menggunakan media *reward* sebagai salah satu cara mendidik manusia supaya gemar berbuat baik, diantaranya:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh, (bahwa) mereka akan mendapat ampunan dan pahala yang besar. (QS. Al-Maidah, [5]: 9)

Sementara hukuman merupakan sesuatu yang tidak disenangi, ditakuti, atau

sesuatu yang dibenci dalam persepsi siswa. Pada prinsipnya tidak ada hukuman selagi tidak ada pelanggaran. Hukuman bisa berupa mimik guru yang menunjukkan tidak setuju dengan apa yang dilakukan oleh siswa, bisa perkataan, ancaman, atau bahkan sesuatu yang diberlakukan kepada siswa tentunya dengan tujuan untuk mendidik. Al-Quran sendiri banyak menggunakan media punishment ini dalam rangka mendidik manusia, diantaranya:

إِنَّ الْمُنْفِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

Sungguh, orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka,- (QS. An-Nisa, [4]: 145)

Tentunya yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberikan *reward* mau pun *punishment* ini adalah dampak yang setelahnya. Menurut Imam Nawawi, guru memberikan ganjaran yang berupa pujian pada siswa yang berprestasi harus memperhatikan apakah dengan diberikannya pujian itu membuatnya ujub atau tidak. Begitu juga dalam memberikan hukuman atau teguran harus memperhatikan kondisi psikologis siswanya, apakah justru dengan adanya teguran ini memacu siswa menjadi lebih baik atau malah sebaliknya membuatnya menjadi patah semangat. Dalam hal ini guru diperlukan memahami kondisi psikologis siswanya, supaya tujuan yang baik itu dapat menghasilkan sesuatu yang baik.

Secara tidak langsung, ayat-ayat yang penulis pilih pada makalah ini mendorong kepada para guru bahwa prinsip dasar penggunaan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan materi yang hendak dicapai. Banyak hal yang dapat dijadikan media pembelajaran, terutama media yang ada di alam serta peristiwa yang terjadi alam sekitar.

KESIMPULAN

Media pendidikan merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Pada mulanya yang melatar belakangi seseorang guru menggunakan media dalam pembelajaran adalah untuk efektifitas proses belajar. Bagi guru sendiri dapat mempermudah dalam proses mencapai tujuan belajar siswa. Sementara bagi siswa akan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru serta dapat berpengaruh besar pada motivasi dan gaya belajar siswa. Secara umum landasan dalam penggunaan media pembelajaran terdiri dari empat, diantaranya: 1) landasan filosofis; 2) landasan psikologis; 3) landasan teknologis; dan 4) landasan empiris.

Keempat landasan itu perlu dikuasai oleh guru yang akan mengajar dengan memanfaatkan media-media yang ada yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Diperoleh juga gambaran bahwa Al-Quran sendiri banyak merekam perihal media pendidikan ini dalam kaitannya dengan mendidik manusia. Media pendidikan perpektif Al-Quran terdiri dari dua macam, yaitu: (1) media materi dan (2) media non materi. Media yang berbentuk materi bisa berupa benda-benda alam semesta seperti manusia, hewan, tumbuhan, bahkan proses kejadian sesuatu seperti proses penciptaan semesta, pergantian siang-malam, proses penciptaan manusia, hujan (yang kemudian dalam perkembangannya disebut visual) dan yang lainnya.

Sementara media non materi berupa keteladanan yang baik, reward, funishment, perintah, dan larangan. Dengan demikian, media pendidikan sangat penting untuk dimanfaatkan oleh guru sebagai wasilah atau sarana untuk memudahkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qurthubi, I. (2008). Tafsir Al-Qurthubi, Terj. Dudi Rosyadi dkk. Jakarta: Pustaka Azzam.
- An-Nawawi, I. (n.d.). *Attibyan Fi Adab Hamalatil Quran*. Surabaya: Haromein.
- Burhanudin, U. (2012). Landasan Metodologis Teologis Pendidikan Islam. *Media Pendidikan Jurnal Pendidikan Islam*, 257.
- Falah, I. (n.d.). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara Edisi 1 No. 4*, 104 -117.
- Ghuddah, A. F. (1996.). *Al Rasulul Mu'allim wa Assaliibuhu Fit Ta'lim*. Beirut: Darul Basyair Al Islamiyah.
- Isran Rasyid, R. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *Axiom*, 95.
- Jauhari, M. I. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan. *JURNAL PIWULANG*, Vol. I No. 1 Agustus, 54-67.
- Karman, M. (2019). Tafsir Ayat-ayat Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- Karman, S. d. (2002). *Ulum Al-Quran dan Pengenalan Metodologi Tafsir*. Bandung: Pustaka Islamika.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1: 27.
- Moh, J. S. (2018). Tafsir Al-Qurthubi, Metodologi kelebihan dan kekurangannya. *Jurnal Refletika*, 49.
- Muliati, B. (2018). Media Pendidikan Islam (Seri Tafsir Tarbawi). *Jurnal Al-Hikmah*, 58.
- Munir, A. (2007). Tafsir Tarbawi, Mengungkap Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Pito, A. H. (2018). Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Quran. *Andragogi Jurnal Diktat Teknis*, 97.
- Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohani, I. R.-K. (2018). Manfaat Media dalam pembelajaran. *Axiom*: Vol. VII, No. 1, Januari – Juni , 92.
- Rosidin. (2014). *Metode Tafsir Tarbawi Praktis*. Malang: Genius Media.
- Shihab, M. Q. (2004). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran* . Jakarta: Lentera Hati.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, Juli , 104.
- Undang Wahidi, A. S. (2018). Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam*.
- Zuhairini. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.